

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gambaran dari suatu proses kegiatan yang berada di dalam pasar modal secara umum. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian dari sebuah informasi atau data-data historis mengenai suatu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, sampai pada tanggal tertentu yang sudah di tentukan didalam Bursa Efek, biasanya pergerakan IHSG selalu disajikan setiap hari berdasarkan harga saham penutup didalam Bursa Efek pada hari tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selalu disajikan dalam periode tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan selalu mencerminkan dalam suatu gambaran dari suatu nilai yang bertujuan untuk sebagai pengukuran kinerja yang ada di dalam suatu saham gabungan di dalam Bursa Efek, maksud dari hasil gabungan saham itu sendiri adalah suatu kinerja saham yang akan dimasukan kedalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di dalam Bursa Efek. [1]

Didalam suatu peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan harga pasar sedang menurun, sebaiknya apabila terjadi penurunan harga saham berarti sedang menunjukkan suatu kondisi pasar modal sedang kasar, maka sebaiknya investor dapat memahami suatu pola perilaku harga saham yang berada

di suatu pasar modal. Salah satu indeks yang sering sekali diperhatikan oleh para investor di dalam Bursa Efek adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang menjadi sebagai tolak ukur para investor dalam membeli satu saham. Hal ini dikarenakan suatu indeks saham ini merupakan gabungan dari beberapa indeks yang ada dari seluruh saham yang sedang tercatat yang berada didalam Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu para investor selalu memahami Indeks Harga Saham Gabungan ketika ingin membeli suatu saham, karena Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai tolak ukur suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek dalam memahami saham tersebut dalam sedang bergairah atau sedang lesu, suatu hal tersebut adalah kondisi pasar yang merupakan suatu strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi saham yang ada di Bursa Efek. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga acuan, keadaan ekonomi global, tingkat harga ekonomi dunia, kestabilan politik atau negara dan lain – lain. [2]

Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali dikenalkan pada tanggal 1 april 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham *preferen*. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah di hitung dan disusun sehingga menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. [3]

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) bisa datang dari fluktuasi nilai tukar mata uang di suatu negara terhadap negara lain, tingkat inflasi, BI *rate* dan suku bunga di negara tersebut, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik dan keamanan suatu negara, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) adalah dari bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lainnya adalah bursa saham yang tergolong dari negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Cina, Inggris dan lain sebagainya, selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan. Namun faktor eksternal seperti pandemik (Kondisi Luar Biasa) belum banyak yang meneliti sehingga menjadi hal menarik untuk di teliti. [4]

Berinvestasi dijamin Globalisasi seperti sekarang ini melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di beberapa negara ini sangatlah penting dikarenakan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi apakah investasi di negara tersebut sedang bergairah atau sedang lesu, seperti yang kita tau saat ini perekonomian di beberapa negara saat ini sedang mengalami penurunan diakibatkan karena adanya penyakit pandemi Covid-19 atau yang biasa kita kenal Corona. Banyak negara yang terkena penyakit pandemi tersebut seperti negara Cina, Amerika yang merupakan negara maju maupun sebagai negara berkembang dan negara lainnya. Oleh karena itu pada saat ini perekonomian di tiga negara tersebut dan negara lain sangatlah tidak stabil, apalagi dilihat dari segi investasinya, masyarakat banyak yang terhambat

dalam pekerjaannya banyak perusahaan yang meliburkan perusahaannya untuk membantu memutus penyebaran penyakit tersebut, dan banyak himbauan dari pemerintah agar meliburkan diri baik dari pendidikan ataupun perusahaan atau yang sering kita dengar dengan istilah *lockdown*.

Menjadi hal yang menarik, untuk dapat meneliti kinerja pasar modal di negara maju (Cina dan Amerika) sebagai *leader* dan Indonesia sebagai negara yang merupakan salah satu negara berkembang dengan kondisi ekonomi yang kuat diantara negara-negara di ASEAN. Indonesia menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi akan tetapi Amerika Serikat adalah sebagai negara adi daya merupakan pusat keuangan dunia yang memiliki peran yang sangat besar bagi pasar-pasar modal di negara- negara lain. Akan tetapi yang kita tau saat ini dunia sedang panik dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang pertama kali ditemukan di negara Cina di daerah Wuhan, penyebaran virus tersebut sangatlah cepat hingga merembet ke negara-negara besar dan memberikan dampak sosial, ekonomi dan budaya. Sehingga tentu saja hal itu mempengaruhi kinerja pasar modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul penelitian **“KINERJA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN NEGARA AMERIKA, CINA, INDONESIA PADA KEJADIAN LUAR BIASA PANDEMIK COVID-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu.

1. Bagaimana dampak pandemik di analisis dari data indeks harga secara jelas diwakili oleh 3 negara yaitu Indonesia, Amerika, Cina selama terdapat kasus luar biasa Covid-19 periode 28 Juni 2019 sampai dengan 30 Juli 2020. ?
2. Indeks manakah yang terkuat didalam suatu negara saat terjadi kasus luar biasa Covid-19.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja dari perolehan data indeks secara jelas. Diwakilkan oleh 3 negara yaitu Indonesia, Amerika, Cina selama terdapat kasus luar biasa Covid-19 periode 28 Juni 2019 sampai dengan 30 Juli 2020.
2. Untuk mengetahui indeks terkuat suatu negara saat terjadi kasus luar biasa Covid-19.

1.4 Batasan Masalah

Subjek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan negara Indonesia, Amerika, Cina pada tahun periode 28 Juni 2019 sampai dengan 30 Juli 2020. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada harga indeks gabungan pada periode 28 Juni 2019 sampai dengan 30 Juli 2020. Alasan penulis memilih periode tersebut dikarenakan pada periode di tahun 2019/2020 ini munculnya pandemik Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian skripsi ini, meliputi teori-teori serta pendapat para ahli dan jurnal-jurnal tentang kinerja Indeks Harga Saham Gabungan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang diagram alir yang akan dijadikan sebagai gambaran secara garis besar terhadap awal dalam penelitian sampai dengan metode yang di gunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat ini.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA

Pembahasan mengenai pengolahan data yang akan diperoleh, kemudian melakukan analisa sehingga dapat memberikan analisa tentang pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang sedang terjadi pada saat ini yang di akibatkan oleh pandemik Covid-19

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran